Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 2144-2149 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Strategi implementasi generative artificial intelligence (genai): Peningkatan kualitas pembelajaran dan integritas akademik mahasiswa di uin maulana malik ibrahim malang

Mayunda Anggun Sukma
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240106110154@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:
Generative Artificial Intelligence; kualitas pembelajaran; integritas; literasi AI.

Keywords:
Generative Artificial Intelligence; learning quality; integrity; AI literacy.

A B S T R A K

Perkembangan Generative Artificial Intelligence (GenAI) memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, tetapi juga menimbulkan tantangan terhadap integritas akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan GenAI dalam pembelajaran serta merumuskan strategi implementasinya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari jurnal ilmiah, dokumen UNESCO, panduan penggunaan GenAI, dan berbagai literatur yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GenAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendukung pembelajaran mandiri, dan mengembangkan kreativitas mahasiswa. Namun, penggunaannya tetap memerlukan literasi AI, pedoman yang jelas, serta penguatan integritas akademik agar teknologi dimanfaatkan secara etis dan bertanggung jawab.

A B S T R A C T

The development of Generative Artificial Intelligence (GenAI) offers opportunities to enhance the quality of learning in higher education but also poses challenges to academic integrity. This study aims to analyze the use of GenAI in learning and formulate strategies for its implementation at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The research employs a qualitative descriptive approach using a library research method. Data were gathered from scholarly journals, UNESCO documents, GenAI usage guidelines, and other relevant literature, and subsequently analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that GenAI can improve learning effectiveness, support independent learning, and foster student creativity. However, its use requires AI literacy, clear guidelines, and a strengthening of academic integrity to ensure the technology is utilized ethically and responsibly.

Pendahuluan

Di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (GenAI) mulai menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa (Putri & Fikri, 2025; Taufik, 2025). Berbagai platform seperti ChatGPT, Gemini, Claude, Copilot, Perplexity dan sebagainya dimanfaatkan untuk membantu memahami materi perkuliahan, mencari referensi, menyusun kerangka karya ilmiah, serta menerjemahkan literatur berbahasa asing, hingga mempersiapkan presentasi (UNESCO, 2023). Tingginya penggunaan GenAI belum selalu diimbangi dengan pemahaman mengenai etika, integritas akademik, dan literasi AI dalam penggunaannya (Supriyanto & Toifah, 2024).

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebagai perguruan tinggi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam melalui konsep ulul albab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknol ogi AI tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran dan orisinalitas karya ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemanfaatan GenAI yang mampu mengoptimalkan manfaat teknologi guna meminimalkan risiko penyalahgunaannya sehingga dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang berkualitas dan berintegritas. Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan tinggi (UNESCO, 2023). Transformasi digital yang sebelumnya berfokus pada pemanfaatan internet dan teknologi informasi kini berkembang menuju penggunaan Generative Artificial Intelligence (GenAI), yaitu teknologi yang mampu menghasilkan berbagai bentuk konten seperti teks, gambar, kode program, maupun analisis berdasarkan perintah pengguna. Kehadiran berbagai platform GenAI, seperti ChatGPT, Gemini, Claude, Copilot, dan Perplexity, telah mengubah cara mahasiswa belajar, mencari informasi, menyusun tugas, hingga melakukan penelitian. Teknologi ini menawarkan kemudahan dalam mengakses pengetahuan secara cepat sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Supriyanto & Toifah, 2024).

Dalam lingkungan pendidikan tinggi, GenAI memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa. Teknologi ini dapat dimanfaatkan sebagai asisten belajar untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami, membantu menyusun kerangka tulisan ilmiah, merangkum referensi, menerjemahkan artikel berbahasa asing, serta memberikan ide dalam penyelesaian tugas akademik (Triayomi & Murwanto, 2025). Selain itu, GenAI juga mendukung pengembangan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah apabila digunakan secara tepat. Dengan berbagai kemudahan tersebut, AI berpotensi menjadi salah satu inovasi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan produktivitas mahasiswa (Supriyanto & Toifah, 2024).Namun penggunaan GenAI juga menghadirkan tantangan. Kemudahan memperoleh jawaban secara instan dapat menyebabkan mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada AI sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian dalam belajar (UNESCO, 2023). AI berpotensi disalahgunakan untuk menghasilkan tugas akademik tanpa proses analisis yang memadai, sehingga dapat mengancam integritas akademik melalui praktik plagiarisme, penyalahgunaan karya ilmiah, maupun penyebaran informasi yang tidak akurat (Putri & Fikri, 2025). Dengan hal tersebut, dalam memanfaatkan GenAI perlu diimbangi dengan kemampuan mengevaluasi informasi, memahami etika penggunaan AI, serta menjaga nilai-nilai kejujuran akademik.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya AI Literacy atau literasi kecerdasan buatan sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa pada era digital. AI Literacy tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi AI, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai cara kerja AI, kemampuan menyusun prompt yang efektif, mengevaluasi keakuratan informasi yang dihasilkan, serta menggunakan teknologi tersebut secara etis dan bertanggung jawab (UNESCO, 2023). Mahasiswa yang memiliki literasi AI yang baik akan mampu memanfaatkan GenAI sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan belajar.Berbagai penelitian

sebelumnya umumnya membahas manfaat GenAI dalam pembelajaran atau persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI. Namun masih terbatas penelitian yang mengkaji strategi pemanfaatan GenAI yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat integritas akademik melalui pengembangan AI Literacy, khususnya pada lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi dalam menyusun kebijakan pemanfaatan AI yang etis, bertanggung jawab, dan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, dokumen resmi UNESCO, serta literatur lain yang membahas pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (GenAI), AI Literacy, dan integritas akademik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses membaca, mengidentifikasi, membandingkan, dan menyintesis berbagai temuan untuk menghasilkan pembahasan mengenai strategi pemanfaatan GenAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan integritas akademik mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Generative Artificial Intelligence sebagai Pendukung Pembelajaran Mahasiswa

Generative Artificial Intelligence (GenAI) merupakan teknologi kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan berbagai bentuk konten seperti teks, gambar, kode program, dan ringkasan berdasarkan perintah pengguna. Dalam pendidikan tinggi, GenAI dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami materi, mencari referensi, menyusun latihan soal, dan mengembangkan ide penelitian. Platform yang banyak digunakan antara lain ChatGPT, Gemini, Copilot, dan Perplexity (Putri & Fikri, 2025). Penelitian pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa 86,3% mahasiswa menggunakan AI untuk membantu memahami materi perkuliahan. Sebanyak 80,4% responden juga menilai bahwa kombinasi AI dan dosen merupakan cara belajar yang paling efektif (Taufik, 2025). Hasil tersebut menunjukkan bahwa AI mampu mendukung proses belajar, sedangkan dosen tetap memiliki peran penting sebagai pembimbing dan fasilitator.

Pemanfaatan GenAI mendorong kemandirian belajar sehingga mahasiswa dapat memperoleh referensi, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pembelajaran mandiri setelah hadirnya GenAI (Supriyanto & Toifah, 2024). ChatGPT menjadi aplikasi GenAI yang paling banyak digunakan mahasiswa untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik (Triayomi & Murwanto, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian dari proses pembelajaran di perguruan tinggi. Namun, AI tidak dapat menggantikan peran dosen sehingga kolaborasi antara teknologi dan

pendampingan dosen menjadi pendekatan yang paling tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengembangan Literasi AI dan Penguatan Integritas Akademik Mahasiswa

Meningkatnya penggunaan GenAI menuntut mahasiswa memiliki literasi AI. Dalam pemanfaatan AI dibidang pendidikan harus disertai kemampuan berpikir kritis, literasi digital, serta pemahaman terhadap etika penggunaan teknologi (UNESCO, 2023). Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami manfaat dan keterbatasan AI agar mampu menggunakannya secara bertanggung jawab. Mahasiswa perlu menyadari bahwa informasi yang dihasilkan AI tidak selalu benar sehingga harus diverifikasi menggunakan sumber ilmiah yang terpercaya. AI sebaiknya dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk mencari ide, memahami materi, atau menyusun kerangka tulisan, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Penggunaan AI dalam pendidikan harus disertai etika, transparansi, dan pengawasan manusia agar tetap mendukung tujuan pembelajaran (Zakiyah et al., 2024)

Penggunaan AI yang tidak bertanggung jawab dapat mengurangi integritas akademik melalui plagiarisme, penyalahgunaan sitasi, maupun penyusunan karya ilmiah tanpa proses analisis. ChatGPT mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berpotensi memengaruhi orisinalitas karya akademik apabila digunakan tanpa pengawasan (Putri & Fikri, 2025). Maka mahasiswa perlu menggunakan AI secara jujur dan tetap bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya. AI dalam lingkungan akademik harus tetap berlandaskan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, sedangkan kemampuan berpikir kritis dan integritas akademik tetap menjadi tanggung jawab mahasiswa (Priatmoko et al., 2025).

Strategi Implementasi Generative Artificial Intelligence

Pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (GenAI) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memerlukan strategi yang tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjaga integritas akademik. Implementasi GenAI dapat dilakukan melalui empat strategi, yaitu penyusunan pedoman penggunaan AI, penguatan kompetensi AI sivitas akademika, integrasi AI dalam pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan budaya integritas akademik.Langkah pertama adalah menyusun pedoman resmi mengenai penggunaan GenAI dalam kegiatan akademik. Pedoman tersebut perlu menjelaskan bentuk penggunaan AI yang diperbolehkan, seperti mencari referensi, melakukan brainstorming, menyusun kerangka tulisan, atau membantu memahami materi (UNESCO, 2023). Sebaliknya, penggunaan AI untuk menyalin tugas secara utuh atau menghasilkan karya tanpa proses analisis harus dilarang (Putri & Fikri, 2025). Pedoman juga perlu mengatur transparansi penggunaan AI melalui pencantuman keterangan apabila teknologi tersebut digunakan dalam penyusunan tugas atau karya ilmiah. Keberadaan pedoman yang jelas dapat membantu memanfaatkan AI secara optimal tanpa mengurangi orisinalitas karya akademik mahasiswa (Putri & Fikri, 2025).

Implementasi GenAI tidak akan berjalan optimal apabila pengguna belum memiliki kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu

menyelenggarakan pelatihan literasi AI secara berkala bagi mahasiswa dan dosen. Materi pelatihan dapat mencakup penyusunan prompt yang efektif, evaluasi hasil AI, identifikasi informasi yang keliru (hallucination), serta etika penggunaan AI dalam pembelajaran . Pengembangan literasi AI menjadi kompetensi penting agar teknologi dimanfaatkan secara kritis dan bertanggung jawab dalam dunia pendidikan (UNESCO, 2023).

Pemanfaatan AI sebaiknya tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Dosen dapat merancang tugas yang mengharuskan mahasiswa menggunakan AI untuk mencari informasi, kemudian menganalisis, membandingkan, dan menyusun solusi berdasarkan hasil temuannya. Pendekatan ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi mahasiswa sehingga AI benar-benar menjadi pendukung proses belajar (Triayomi & Murwanto, 2025).Strategi terakhir adalah memperkuat sistem evaluasi pembelajaran yang menekankan proses, bukan hanya hasil akhir. Penilaian dapat dilakukan melalui presentasi, proyek, portofolio, dan jurnal refleksi agar dosen dapat menilai pemahaman mahasiswa secara menyeluruh. Turnitin dan AI Detector dapat digunakan sebagai alat pendukung untuk memeriksa orisinalitas karya. Pendekatan tersebut sejalan dengan pentingnya penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam penggunaan AI di lingkungan akademik (Priatmoko et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (GenAI) berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kemudahan akses informasi, pembelajaran mandiri, dan pengembangan kreativitas mahasiswa. Namun, implementasinya harus diimbangi dengan literasi AI, pedoman penggunaan, dan penguatan integritas akademik agar teknologi dimanfaatkan secara etis. Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, strategi implementasi GenAI dapat dilakukan melalui penyusunan pedoman penggunaan AI, penguatan kompetensi dosen dan mahasiswa, integrasi GenAI dalam pembelajaran, serta penguatan sistem evaluasi berbasis kejujuran akademik.

Saran

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu menyusun pedoman resmi penggunaan GenAI sebagai acuan bagi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Selain itu, pelatihan literasi AI perlu dilaksanakan secara berkelanjutan serta diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran agar pemanfaatan GenAI dapat meningkatkan kualitas pendidikan tanpa mengurangi kejujuran dan orisinalitas akademik.

Daftar Pustaka

Priatmoko, S., Nafi'ah, T., Sauny, A., & Aini, F. (2025). Ethical perceptions of madrasah ibtidaiyah teacher candidates toward the utilization of artificial intelligence technology in academic contexts. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9(2), 198–215. Https://doi.org/10.30736/atl.v9i2.2408. (n.d.).

Putri, A. Z. F., & Fikri, A. (2025). Analisis pemanfaatan ChatGPT sebagai inovasi pembelajaran dan dampaknya terhadap orisinalitas karya akademik mahasiswa UIN Malang. *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya, 14*(1), 44–54. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/lorong/article/view/15616

Supriyanto, S., & Toifah, N. (2024). Efektivitas penggunaan artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa Arab di era Society 5.0: Systematic literature review. *Lugawiyyat, 6*(2), 42–54. http://repository.uin-malang.ac.id/21868/1/21868.pdf

Taufik, A. M. (2025). Artificial intelligence versus dosen dalam persepsi mahasiswa terhadap menjelaskan konsep pembelajaran. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED), 10*(1), 753–758. https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/3656/2008

Triayomi, R., & Murwanto, P. (2025). Pemanfaatan generative AI untuk mahasiswa PGSD: Analisis kuantitatif-deskriptif gaya belajar. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 17*(2), 85–94. https://journal.unuha.ac.id/index.php/JTI/article/download/4468/1163

UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000386693

Zakiyah, N. U., Ameera, V., Elsa Ritonga, A., Aisah, N., Awwaliyah Lingga, S., & Akmalia, R. (2024). *Penggunaan AI dalam dunia pendidikan*. *Mahira, 4*(1), 1–16. https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/AL-MUARRIB/article/download/6330/2478